

Studi Literatur: Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

Hestiana Yuliatwati¹, Aris Edi Sarwono², Fadjar Harimurti³

^{1,2,3}. Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, namun praktik ini dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak melalui pendekatan studi literatur terhadap sepuluh jurnal nasional yang relevan dan dipublikasikan pada periode 2020–2024. Fokus kajian diarahkan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil telaah menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak bersifat tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif yang artinya perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih patuh terhadap pajak. Namun, ada pula temuan yang menunjukkan pengaruh positif, di mana perusahaan dengan jumlah pendapatan yang tinggi justru lebih agresif dalam menyusun strategi penghindaran pajak. Sebagian penelitian lainnya menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dan penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini mengindikasikan perlunya kajian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel kontrol dan pendekatan empiris.

Kata Kunci: *Likuiditas, Penghindaran Pajak, Perusahaan Manufaktur, Studi Literatur, Makanan dan Minuman*

Abstract

Tax avoidance is a legal strategy used by companies to minimize tax burdens, yet it may negatively impact state revenue. One internal factor presumed to influence a company's tendency to engage in tax avoidance is liquidity, which refers to the firm's ability to meet short-term obligations. This study aims to examine the relationship between liquidity and tax avoidance using a literature review approach, based on ten relevant national journal articles published between 2020 and 2024. The focus of the review is on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

The findings reveal that the effect of liquidity on tax avoidance is inconsistent. Some studies show a significant negative relationship, indicating that companies with high liquidity tend to be more tax compliant. However, other studies reveal a significant

positive influence, suggesting that firms with strong cash flow may engage in more aggressive tax planning strategies. A number of studies also find no significant effect between liquidity and tax avoidance. These variations suggest the need for further empirical research, particularly by including control variables and analyzing broader company characteristics.

Keywords: Liquidity, Tax Avoidance, Manufacturing Companies, Literature Review, Food and Beverage

Copyright (c) 2025 Andi Fatimah

✉ Corresponding author :

Email Address : yuliahestiana06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen utama dalam struktur penerimaan negara yang memiliki kontribusi dalam mendanai berbagai sektor pembangunan nasional. Berdasarkan laporan penerimaan negara tahun 2018–2022, lebih dari 75% total pendapatan negara berasal dari pajak (Khoirunnissa et al., 2024). Oleh karena itu, kepatuhan pajak khususnya dari wajib pajak badan seperti perusahaan menjadi krusial dalam mendukung kestabilan fiskal dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin marak dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan untuk meminimalkan kewajiban pajak, dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam regulasi perpajakan yang ada (Masyitah et al., 2022). Meskipun tidak menyalahi undang-undang, tindakan ini dianggap tidak etis karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dalam jumlah besar. Data dari *Tax Justice Network* menunjukkan bahwa Indonesia kehilangan lebih dari Rp 68 triliun per tahun akibat penghindaran pajak korporasi. Khoirunnissa et al., (2024).

Dalam konteks perusahaan, salah satu faktor internal yang memengaruhi kecenderungan melakukan penghindaran pajak adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kestabilan arus kas dan dapat meningkatkan kepatuhan pajak karena perusahaan memiliki kemampuan finansial untuk membayar beban pajaknya tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah cenderung mempertahankan arus kasnya dengan menunda atau meminimalkan pembayaran pajak melalui praktik penghindaran. Niariana & Anggraeni (2022).

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang beragam antara likuiditas dan penghindaran pajak. Penelitian oleh Khoirunnissa et al. (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan dana lancar berlebih justru cenderung lebih agresif dalam merancang strategi penghindaran pajak. Sebaliknya, studi oleh Niariana & Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa likuiditas justru menurunkan kecenderungan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan arus kas baik lebih cenderung patuh terhadap peraturan.

Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya inkonsistensi temuan empiris (*research gap*) yang menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan studi literatur. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Subsektor ini dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), stabilitas konsumsi masyarakat, serta merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dan cepat pulih pasca pandemi COVID-19.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis berbagai temuan ilmiah terdahulu yang membahas pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak, dengan harapan dapat memberikan pemahaman teoretis yang lebih utuh, sekaligus menawarkan arah penelitian selanjutnya dan rekomendasi kebijakan fiskal yang lebih adaptif.

TINJAUAN LITERATUR

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam berbagai penelitian antara lain *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang baik dan dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban perpajakan Khoirunnissa et al.,(2024).

Namun, temuan empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak belum konsisten. Menurut Niariana dan Anggraeni (2022), perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih patuh terhadap pajak karena memiliki kemampuan kas yang memadai. Sebaliknya, Khoirunisa et al. (2024) justru menemukan bahwa likuiditas tinggi dapat mendorong praktik agresivitas pajak, karena perusahaan memiliki sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih kompleks.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku, tanpa melanggar hukum secara langsung (Masyitah et al., 2022). Penghindaran pajak biasanya diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR)—semakin rendah rasio ini, maka semakin tinggi kemungkinan praktik penghindaran pajak dilakukan.

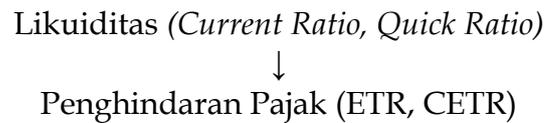
Hubungan Likuiditas dan Penghindaran Pajak

Studi oleh Desy Niariana (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi likuiditas, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Namun, Khoirunnissa et al. (2024) menemukan sebaliknya—likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan, artinya perusahaan yang likuid justru lebih agresif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi yang layak untuk dikaji ulang melalui pendekatan studi literatur sistematis.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya aspek likuiditas memengaruhi strategi perusahaan dalam merespon kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dengan mudah membayar pajak dan kemungkinan besar akan taat, karena memiliki kas yang cukup. Namun, likuiditas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan melakukan perencanaan pajak secara agresif dengan dukungan konsultan dan struktur perusahaan yang kompleks. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin terdorong melakukan penghindaran pajak untuk menjaga stabilitas arus

kasnya. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak masih menjadi isu terbuka yang perlu dikaji secara mendalam.



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Studi literatur dianggap tepat dalam rangka memahami dinamika teori dan hasil empiris secara komprehensif, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang relevan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi dan publikasi akademik lain yang dapat diakses melalui platform Google Scholar, SINTA, Garuda, dan Portal Jurnal Elektronik dari berbagai universitas. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel meliputi artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020-2024, penelitian yang secara eksplisit mengkaji pengaruh atau hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak, serta artikel yang mengangkat konteks perusahaan manufaktur, terutama subsektor makanan dan minuman. Sementara itu, artikel yang hanya menyinggung salah satu variabel tanpa membahas hubungan keduanya, serta artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, dikeluarkan dari telaah.

Langkah-langkah penelitian dilakukan melalui tahap pencarian artikel dengan kata kunci seperti likuiditas, penghindaran pajak, *tax avoidance*, perusahaan manufaktur, dan makanan dan minuman, melakukan analisis sistematis terhadap temuan utama setiap artikel, dan penyusunan tesis untuk mengidentifikasi pola temuan, kontradiksi, serta kontribusi ilmiah dari masing-masing penelitian. Seluruh artikel yang ditelaah dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan mengacu pada pendekatan tematik untuk mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam kategori yang relevan.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak, serta menjadi dasar konseptual yang kuat bagi penelitian empiris selanjutnya maupun penyusunan kebijakan fiskal di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan data keseluruhan yang ditemukan dari sumber dengan menggunakan kata kunci penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang menunjukkan keterkaitan hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

No	Judul Jurnal	Temuan Utama
----	--------------	--------------

1	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak. Khoirunnissa et al., (2024)	Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki fleksibilitas kas yang lebih besar, yang digunakan untuk perencanaan pajak agresif guna menekan kewajiban pajak secara legal.
2	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak Niariana & Anggraeni, (2022)	Temuan menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan arus kas yang sehat lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan karena mampu membayar pajak tanpa menekan likuiditas operasional.
3	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Masyitah et al., (2022)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, kondisi kas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan untuk menghindari pajak. Faktor lain seperti laba dan ukuran perusahaan lebih dominan.
4	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Putri, (2023)	Likuiditas ditemukan berpengaruh negatif signifikan. Perusahaan yang memiliki <i>cash flow</i> tinggi lebih cenderung patuh karena tidak memiliki tekanan kas untuk menunda atau mengurangi pembayaran pajak.
5	Pengaruh CR dan DER terhadap Penghindaran Pajak. Handayani et al., (2024)	Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi berpotensi menyewa jasa konsultan pajak, tetapi dampaknya secara statistik tidak kuat
6	<i>The Effect of Liquidity and Thin Capitalization on Tax Avoidance</i> . Aisyah et al., (2022)	Menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Likuiditas dimanfaatkan sebagai modal strategi efisiensi pajak, bukan sekadar alat memenuhi kewajiban.
7	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Emy et al., (2021)	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan, disebabkan karena dalam sektor tertentu

		kas tidak dijadikan indikator utama keputusan pajak.
8	Analisis Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Salikim, (2023)	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek cenderung patuh membayar pajak untuk menjaga reputasi.
9	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Nur Tiara et al., (2024)	Likuiditas tidak signifikan, namun menunjukkan kecenderungan positif. Artinya, likuiditas tinggi memberi ruang untuk agresivitas, tapi bukan faktor dominan.
10	Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Putri & Sari, (2021)	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Dalam kondisi kas yang kuat, perusahaan cenderung lebih transparan dan tidak melakukan manipulasi pajak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah jurnal di atas, diperoleh gambaran bahwa hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak bersifat varian. Sekitar 40% artikel menunjukkan pengaruh negatif signifikan, artinya perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih patuh terhadap kewajiban pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif keuangan konservatif, di mana perusahaan cenderung menjaga reputasi dan stabilitas operasional, sehingga enggan terlibat dalam strategi agresif penghindaran pajak.

Di sisi lain, sekitar 30% artikel menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang mengindikasikan bahwa likuiditas tinggi justru menjadi sarana perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agresif. Perusahaan dengan posisi kas yang kuat memiliki akses terhadap sumber daya dan konsultan pajak untuk menyusun skema legal minimisasi pajak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penghindaran pajak bukan hanya soal keterbatasan keuangan, tetapi juga strategi bisnis.

Sebagian lainnya (30%) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi determinan utama dalam praktik penghindaran pajak. Faktor-faktor lain seperti profitabilitas, leverage, dan insentif manajerial mungkin lebih berperan dalam membentuk perilaku pajak perusahaan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak dipengaruhi oleh konteks industri, kondisi makroekonomi, serta kebijakan fiskal yang berlaku dalam periode tersebut. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut secara empiris tetap dibutuhkan untuk memperkuat generalisasi temuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur jurnal nasional yang relevan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menunjukkan hasil yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan karena memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi pembayaran pajak tanpa tekanan terhadap kas perusahaan.

Namun, terdapat pula sejumlah studi yang menemukan bahwa likuiditas justru berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi memiliki sumber daya lebih untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang agresif. Sementara itu, sebagian kecil penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yang berarti kondisi likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kepatuhan pajak suatu perusahaan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak tidak dapat digeneralisasi secara mutlak, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kondisi ekonomi, serta kebijakan fiskal yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi para peneliti maupun pemangku kebijakan untuk memperhatikan faktor-faktor kontekstual dalam menilai hubungan antara likuiditas dan strategi pajak perusahaan.

Referensi :

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/>
- Aisyah, R. N., Erlina, & Erwin, K. (2022). The effect of liquidity and thin capitalization on tax avoidance. *International Journal of Research and Review*, 9(3), 476–482. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.9_Issue.3_March2022/IJRR0058.pdf
- Desy Niariana, & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/543>
- Handayani, N. T., Khoiriyah, R., & Andayani, I. D. (2024). Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Economina*, 3(2), 150–160. <https://ejurnal.stie-aas.ac.id/index.php/economina/article/view/1191>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Economina*, 3(2), 219–227. <https://ejurnal.stie-aas.ac.id/index.php/economina/article/view/1192>
- Maisyita, R. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15737>
- Masyitah, E., Sari, E. P., & Syahputri, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5854>
- Noviani, I. R. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. Skripsi, Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/165393/1/Istyarini%20Risma%20Noviani.pdf>
- Nur Tiara Handayani, Izzati, N., & Rosalina, E. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Economina*, 3(2), 234–242. <https://ejurnal.stie-aas.ac.id/index.php/economina/article/view/1191>
- Putri, D. S., & Sari, M. R. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(2), 110–118.
- Putri, M. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax

- avoidance pada perusahaan makanan dan minuman. JUPIN: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 4(2), 1499–1514. <https://jurnal.unimed.ac.id/2021/index.php/jupin/article/view/274>
- Salikim, S., & Theresia, D. (2023). Analisis likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Global Accounting, 2(1), 40–47. <https://journal.pnm.ac.id/index.php/globalaccounting/article/view/10370>
- Syafitri, E., & Julyanthry, D. (2021). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap tax avoidance. Jurnal Administrasi dan Akuntansi, 9(1), 55–62. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jadak/article/view/17403>